

# **The Existence of Character Education at Pondok Modern Darussalam Gontor for Girls I During the Covid-19 Pandemic**

## **Eksistensi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri I Selama Pandemi Covid-19**

**Mohammad Muslih\***  
Universitas Darussalam Gontor  
Email: [muslih@unida.gontor.ac.id](mailto:muslih@unida.gontor.ac.id)

**Muthmainnah Choliq\***  
Universitas Darussalam Gontor  
Email: [muthmainnah@mhs.unida.gontor.ac.id](mailto:muthmainnah@mhs.unida.gontor.ac.id)

**Ida Susilowati\***  
Universitas Darussalam Gontor  
Email: [idasusilowati@unida.gontor.ac.id](mailto:idasusilowati@unida.gontor.ac.id)

**Moh. Rofiq\*\***  
STAI Darunnajah  
Email: [m.rofiq5@gmail.com](mailto:m.rofiq5@gmail.com)

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic has hampered the process of character building and has an impact on the moral decadence of students in schools. The lack of monitoring of the competence of educators in the online system causes a decrease in the character of students. This is due to the lack of exemplary in thinking, ethics, speaking, and acting obtained by students. It is important to instill character education in students so that they have characters based on religious values such as in Islamic boarding schools. This research aims to examine the existence of Islamic boarding schools in implementing character education in the pandemic era with the object Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) for Girls 1

---

\* Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, 63471.

\*\* Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DARUNNAJAH, Jl. Cilegon Raya no.1 Ulujami Pesanggrahan .Jakarta Selatan.

Mantingan Ngawi, East Java. This research is a literature study with the type of research is qualitatively, while the method is descriptive analytic. The results show that PMDG for Girls 1 is able to show its existence in implementing character education even in the pandemic era. This can be seen from the effectiveness of the dormitory system that can support face-to-face learning as an effort to internalize character education in Islamic boarding schools. This can be achieved by applying the discipline health protocol in the *Pesantren* environment before starting face-to-face learning. In addition, it is also supported by various *Pesantren* disciplines such as prohibiting students from leaving campus except in very emergency conditions and accompanied by special officers.

**Keywords:** PMDG for Girls 1, Character Education, Covid 19 Pandemic, Online Learning, Educational Goals.

### Abstrak

Pandemi Covid-19 telah menghambat proses pembentukan karakter dan berdampak pada dekadensi moral siswa di sekolah. Minimnya pantauan komponen pendidik dalam sistem online, menimbulkan penurunan karakter peserta didik. Hal itu disebabkan kurangnya keteladanan dalam berpikir, bersikap, berbicara, dan bertindak yang didapat oleh siswa. Pendidikan karakter penting ditanamkan pada siswa agar memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama seperti di lembaga pesantren. Penelitian ini bertujuan mengkaji eksistensi pesantren dalam menerapkan pendidikan karakter di era pandemi dengan objek Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur. Penelitian ini adalah studi pustaka dengan jenis penelitian yang digunakan kualitatif, sedangkan metodenya deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Putri 1 di Mantingan, merupakan lembaga pendidikan yang mampu menunjukkan eksistensinya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter meskipun di era pandemi. Hal tersebut terlihat dari efektifitas sistem asrama yang dapat mendukung pembelajaran tatap muka sebagai upaya internalisasi pendidikan karakter di pesantren. Hal tersebut dapat dicapai dengan penerapan disiplin protokol kesehatan di lingkungan pesantren sebelum dimulai pembelajaran tatap muka (PTM). Selain itu didukung pula dengan berbagai disiplin pesantren seperti melarang siswa keluar kampus kecuali dalam kondisi sangat darurat dan didampingi oleh petugas khusus.

**Kata Kunci:** PMDG Putri 1, Pendidikan Karakter, Pandemi Covid 19, Pembelajaran Daring, Tujuan Pendidikan.

## Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020, dunia pendidikan dihadapkan pada problematika pengajaran akibat wabah Covid-19. Gogot Suharwoto dalam laman kemdikbud juga menyebutkan bahwa kurang lebih 1,5 milyar anak usia sekolah di 188 negara terdampak covid-19 berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO.<sup>1</sup> Sementara Direktur UNICEF, Henrietta Fore melaporkan bahwa 463 juta anak mengalami hambatan akses pembelajaran semenjak diberlakukan sistem belajar jarak jauh akibat Covid-19, termasuk di antaranya 45 juta anak Indonesia.<sup>2</sup> Pandemi Covid-19 membuat pelaksanaan pendidikan diterapkan dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang mana peserta didiknya terpisah dari pendidik dengan menggunakan berbagai sumber belajar melalui kemajuan teknologi komunikasi, informasi dan media lain dalam pembelajarannya. Pembelajaran Jarak Jauh bertujuan meminimalisir angka kasus penyebaran covid-19, di antaranya melalui metode *learning from home* sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15. Metode ini diterapkan melalui dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) dan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Lembaga pendidikan dapat memilih metode yang sesuai dengan karakteristik dan kesiapan sarana prasarana sekolah.

Dalam sistem pembelajaran online, pendidik dan peserta didik belajar di tempat yang berbeda pada waktu bersamaan dengan memakai platform digital atau aplikasi internet, seperti; WhatsApp, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Ruang Guru dan aplikasi lainnya. Pemberlakuan kegiatan belajar mengajar dengan metode daring cukup berdampak terhadap pemahaman peserta didik, baik dari sisi kognitif, afektif, sekaligus psikomotorik. Keluhan orang tua dan guru pun mencuat selama proses pembelajaran daring diterapkan.

---

<sup>1</sup> Gogot Suharwoto, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan", *Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, April 11, 2020, diakses dari <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>

<sup>2</sup> Mulyadi Daud, Covid-19: Laporan Baru UNICEF mengungkapkan setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh selama sekolah ditutup, UNICEF, 27 Agustus 2020, diakses dari <https://www.unicef.org/Indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh-dunia-tidak-dapat-mengakses-pembelajaran>

Covid-19 cukup berdampak dalam kehidupan masyarakat, di antaranya meningkatnya kasus PHK yang memengaruhi kemampuan orang tua peserta didik dalam hal pengadaan smartphone atau laptop yang menunjang pembelajaran daring. Selain itu, permasalahan *output* pendidikan karakter yang sejatinya menjadi tujuan utama proses pendidikan turut terabaikan. Sebagaimana diungkapkan Saleh, bahwa pandemi global Covid-19 telah mengubah gaya hidup manusia terkhusus di bidang pendidikan. Dunia pendidikan ditantang agar mampu beradaptasi dengan sistem belajar online atau dikenal dengan *Work From Home* (WFH) secara cepat. Di sisi lain, kebijakan WFH berdampak terhadap perubahan diri individu terutama karakter, sehingga menyebabkan peserta didik kurang menghargai guru dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.<sup>3</sup>

Pembelajaran online yang tidak mempertemukan peserta didik dan pendidik, membawa dampak kurang baik terhadap tercapainya tujuan pendidikan secara utuh. Oleh sebab itu, pendidikan online terindikasi menjadi salah satu penyebab dekadensi moral, karena banyaknya penyalahgunaan sarana internet dan media sosial yang digunakan siswa, seperti kecanduan pornografi, game, tawuran dan sejenisnya.

Lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah dan pesantren harus beradaptasi dengan kebiasaan baru (*new normal life*). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut bagaimana pesantren mampu beradaptasi dan eksis dalam menerapkan pendidikan karakter di era pandemi covid. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mendeskripsikan hasil analisa penelitian tentang bagaimana eksistensi pesantren dalam menerapkan pendidikan karakter di era pandemi Covid-19 dengan berbagai tantangannya.

Penelitian fokus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan sistem asrama tetap melaksanakan pembelajaran dan pendidikan sejak sebelum munculnya pandemi Covid-19 hingga saat ini. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengungkapkan jawaban lembaga ini dalam menjawab hambatan dan tantangan pembelajaran selama pandemi

---

<sup>3</sup> Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R, "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik", dalam Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, (T.K: T.P, T.Th), 165-173.

Covid-19 dengan sistem tatap muka sebagai upaya internalisasi pendidikan karakter di pesantren. Sehingga tujuan pendidikan Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 dan pendidikan nasional dalam membangun karakter bangsa dapat terwujud.

### Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas

Muhammad Qosim mendefinisikan karakter sebagai hasil internalisasi nilai-nilai moral, yang diyakini dan dijadikan landasan berpikir, berpendapat dan bersikap.<sup>4</sup> Karakter dapat terbentuk dari beberapa unsur antara lain: sikap, emosi, kepercayaan diri, kebiasaan dan kemauan serta konsepsi diri<sup>5</sup> yang diperoleh melalui proses yang cukup panjang dari berbagai faktor pendukung.

Pendidikan diartikan sebagai usaha mewujudkan suasana belajar mengajar secara terencana, supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kebutuhan diri, masyarakat, bangsa dan negara dengan kekuatan spiritual, *emotional question*, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak karimah<sup>6</sup>.

Dengan memperhatikan makna karakter dan pendidikan, maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warganegara. Sedangkan menurut Suyatno, mengutip dari Thomas Lickona, bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral.<sup>7</sup>

Sebuah bangsa terindikasi menuju kehancuran jika terjadi degradasi moral seperti kenakalan remaja, fanatisme golongan, kurangnya rasa tanggung jawab dan rendahnya kepedulian terhadap

---

<sup>4</sup> Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter", dalam KARSA, Vol. IXI No. 1, (T.K: T.P, 2011), 86

<sup>5</sup> Nisa Mutiasari, Karakter adalah ciri khas diri, mari ketahui karaktermu, dalam *lifestyle* :liputan6.com, 23 januari 2019,21:30 wib, diakses dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3877642/karakter-adalah-ciri-khas-diri-mari-ketahui-karaktermu>

<sup>6</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1.

<sup>7</sup> Suyatno, "Peran Pendidikan sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa", makalah disampaikan dalam Sarasehan Nasional 'Pendidikan Karakter' yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kopertis Wilayah III Jakarta, 12 Januari 2010.

sesama dan lingkungan,<sup>8</sup> sebagaimana dapat dilihat dalam masyarakat Indonesia saat ini. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Rizky Satria W, bahwa kebrutalan dan rusaknya moralitas berakibat pada rusaknya tatanan kehidupan lainnya. Di level penyelenggara negara misalnya, kerusakan akhlak menyebabkan tumbuh suburnya budaya korupsi, kolusi, nepotisme, buruknya mutu dan kualitas pelayanan publik. Rusaknya akhlak menyebabkan para pemuda kehilangan jati diri dan mengakibatkan perkelahian serta tawuran antar mereka. Kerusakan akhlak di level pemerintahan dan masyarakat ini adalah fakta yang jelas terlihat saat ini.<sup>9</sup>

Fenomena yang terjadi di masyarakat menggambarkan bahwa tujuan pendidikan karakter belum mencapai tujuan yang di cita-citakan. Hal tersebut disebabkan antara lain karena: (1) pendidikan agama tidak proporsional diajarkan di sekolah, dimana alokasi pelajaran agama hanya 1 kali pertemuan dalam sepekan, (2) pendidikan agama hanya sebatas pengajaran teoritis di sekolah, tidak dilakukan internalisasi dalam kehidupan sehari-hari, (3) pendidikan agama di sekolah, mayoritas masih mengedepankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik yang seharusnya dijadikan inti pembelajaran agama, (4) kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam implementasi pendidikan agama.

## Tantangan Pendidikan Karakter di Era Pandemi

Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring (*online*) menjadi ketetapan pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona di lingkungan sekolah selama masa pandemi Covid-19. Semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanpa proses tatap muka antara guru dan peserta didik. Hal ini menyebabkan pendidikan karakter peserta didik sedikit banyak terabaikan.

Pendidikan karakter sejatinya merupakan salah satu tujuan penting dari pendidikan nasional Indonesia yaitu untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter bagi peserta didik. Namun kondisi saat ini dimana persoalan moralitas akibat krisis karakter banyak terjadi di kalangan peserta didik seperti kekerasan, pornografi, *bullying*, tawuran antar siswa dan sebagainya.

---

<sup>8</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992), 12-22.

<sup>9</sup> Wiranata, R.R.S, "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0". dalam *Journal Al-Manar*, Vol. 8, No. 1, 61-92.

Melihat kondisi ini, seyogyanya pendidikan karakter menjadi prioritas utama. Sejauh ini sekolah masih menjadi salah satu institusi pendidikan yang bertanggung jawab mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta karakter peserta didik. Harapan dan kepercayaan orang tua cukup besar kepada sekolah sebagai pusat pendidikan akademik dan pendidikan karakter. Namun sejak pandemi melanda Indonesia, sekolah ditutup dan keberlanjutan pendidikan karakter menjadi hal yang perlu dipikirkan solusinya. Berdasarkan analisis sederhana peneliti, hambatan dan tantangan pelaksanaan pendidikan karakter pada masa wabah covid-19 ini dapat dideteksi dari dua hal: *Pertama*, peserta didik tidak mendapatkan *role model* dan sosok yang menjadi teladan dengan pemberlakuan pembelajaran daring. *Kedua*, tidak ada jaminan keamanan bagi peserta didik dalam menghadapi persoalan moralitas dan krisis karakter akibat konten-konten negatif yang mudah di akses di media digital.

Adanya figur teladan yang berakhlak mulia dari komponen pendidik di sekolah menjadi keharusan pendidikan karakter untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pendidik yang berkarakter akan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai norma dan nilai-nilai ajaran agama dalam keseharian, sehingga dapat ditiru oleh peserta didik. Peserta didik akan mudah mengembangkan karakternya dengan meniru atau menyaksikan perilaku gurunya. Pembiasaan dan contoh teladan dari guru akan membantu menumbuhkan peserta didik untuk memiliki karakter mulia, disiplin, jujur dan tanggungjawab.

Sejak ditetapkan pemberlakuan pembelajaran online, kedekatan batin dan interaksi, bimbingan, arahan dan pengawalan pendidik terhadap peserta didik tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan semua kegiatan KBM berpindah ke ruang-ruang digital. Pertemuan guru dan siswa berkurang dan komunikasi hanya dilakukan lewat dunia maya. Kondisi ini berakibat pada kekosongan dalam diri siswa terhadap nilai-nilai pendidikan moral dan karakter. Disisi lain, dengan media digital pendidik maupun peserta didik mendapatkan kemudahan untuk mengakses info atau konten-konten positif maupun negatif.

Tantangan pendidikan muncul jika pandemi berlangsung lama dan pembelajaran online terus berlanjut. Peserta didik akan terbiasa dengan kemudahan-kemudahan akses konten kurang mendidik, yang berakibat hilangnya banyak waktu untuk menempa diri menjadi

individu yang berkarakter mulia dan berpengetahuan luas. Fakta itu membuat pihak berwenang agar segera merumuskan kebijakan bidang pendidikan yang tepat untuk menjawab tantangan pendidikan karakter selama pandemi.<sup>10</sup>

Hingga saat ini, kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh KPAI kepada Kemendikbudristek untuk menunda pelaksanaan PTM hingga ada kesiapan dari 5 unsur utama, yaitu; pemerintah daerah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua/wali dan peserta didik itu sendiri<sup>11</sup>. PTM di masa pandemi covid-19 memberikan tantangan bagi setiap lembaga pendidikan, khususnya dalam implementasi dan internalisasi pendidikan karakter di sekolah termasuk lembaga pendidikan pesantren.

Pada masa pandemi covid-19, pesantren dihadapkan pada tantangan sistem dan metode pembelajaran dengan berbagai resiko terburuknya. Beberapa pesantren menerapkan metode pembelajaran tatap muka, dalam rangka untuk tetap dapat mencapai visi dan misi pendidikan pesantren. Karena seluruh kegiatan santri adalah pembiasaan ajaran agama Islam yang terintegrasi dalam lingkungan kehidupan pesantren. Pembiasaan ini disebut *living Islam* atau lebih dikenal dengan Islam yang hidup dipraktikkan oleh seluruh warga pesantren. Dari sinilah, empat pilar pendidikan yang UNESCO gagaskan akan ditemukan, yaitu: belajar untuk mengetahui sesuatu, belajar untuk terampil melakukan sesuatu, belajar untuk menjadi seseorang, dan belajar untuk menjalani kehidupan bersama.<sup>12</sup>

Ekstistensi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 dalam Internalisasi Pendidikan Karakter di Era Pandemi

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, secara umum memiliki visi dan misi yang sama dengan pesantren lainnya yaitu membentuk santri yang berilmu, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, serta meninggikan nilai-nilai bangsa. Hal ini mendorong pesantren untuk melakukan proses pendidikan secara tatap muka. Bukan karena kendala jaringan internet, namun pendidikan di

---

<sup>10</sup> Miftah Habibie, Tantangan pendidikan karakter di era pandemic, dalam artikel SDIT Al Kahfi: Jakarta, Jum'at, 26 Februari 2021.

<sup>11</sup> Inas Widyaturatikah & Agus Yulianto, "KPAI: PTM Harus Berdasarkan Lima Siap", *Republika.co.id, News; Pendidikan*, Rabu 30 Jun 2021 18:42 WIB, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/qvij7c396/kpai-ptm-harus-berdasarkan-lima-siap>

<sup>12</sup> Fahham, A. M, "Pembelajaran di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19", Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII (14). Vol. XII, No. 14/II/Puslit/Jul/2020.

pesantren bukan hanya tranformasi pengetahuan, melainkan pembentukan karakter dan pengetahuan agama yang sudah terinternalisasi pada kehidupan santri di pesantren.

Seorang kiai berperan sebagai sentral figur dilingkungan pesantren yang mampu membentuk karakter santri berakhlak mulia melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama dengan benar dan menyeluruh. Pesantren juga berperan dalam menanamkan dan menyeimbangkan pendidikan sosial keagamaan (*muâmalah ma'allah*) dan sosial kemasyarakatan (*muâmalah baina al-nâs*).<sup>13</sup> Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan pendidikan karakter akhlak karimah, memiliki peran dan prospek yang tepat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sehingga dapat menghadapi tantangan dan hambatan seperti di era pandemi Covid-19 ini ataupun masalah lainnya ini.<sup>14</sup>

Pola pendidikan pesantren yang menerapkan sistem *living Islam* dan belajar untuk menjalani kehidupan bersama tidak bisa diganti dengan jarak jauh. Praktik pembelajaran seperti ini tidak dapat ditunda sampai masa pandemi Covid-19 berakhir. Oleh karena itu, pesantren kembali membuka pembelajaran tatap muka dengan mentaati protokol kesehatan, yang ditetapkan dalam peraturan dan tata tertib bagi santri, ustadz, tenaga kependidikan dan seluruh elemen yang berada di pesantren.

Seperti halnya lembaga pendidikan pesantren lainnya, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 di Mantingan juga mengalami problematika dan dilema di awal pandemi covid-19 muncul. Antara lain;

*Pertama*, santri yang berasal dari berbagai daerah, baik dalam negeri maupun luar negeri menjadi tantangan PMDG menghadapi isu covid-19. Berbagai upaya dilakukan, salah satunya bekerjasama dengan banyak pihak termasuk IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) Gontor. Para alumni turut diterjunkan dalam proses perpulangan hingga kedatangan kembali santri ke pesantren.

*Kedua*, dilema munculnya klaster pesantren menjadi problematika utama untuk diselesaikan PMDG Putri 1 di Mantingan. Munculnya

---

<sup>13</sup> Mita Silfiyadari dan Ashif Az Zhafi, "Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi", dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5, No. 1, (Oktober 2020), 127.

<sup>14</sup> Mita Silfiyadari dan Ashif Az Zhafi, Peran Pesantren ..., 134.

klaster pesantren memengaruhi kepercayaan publik terhadap pihak pesantren dalam menerapkan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu, strategi dan sistem pembelajaran tatap muka disusun secara komprehensif sebagai upaya preventif kasus covid-19 di PMDG Putri 1 di Mantingan. Di antara usaha tersebut; pemberlakuan isolasi mandiri/karantina, pemberian probiotik untuk imunitas santri, dan lainnya.

*Ketiga*, perlunya ruangan khusus bagi santri yang masih dalam tahap isolasi/karantina dan peralatan swab. Tidak dapat dihindari, ruangan isolasi dan peralatan swab menjadi salah satu problematika PMDG Putri 1 di mantingan. Hal tersebut akibat kelangkaan alat swab di masa awal munculnya pandemi covid-19, termasuk kelangkaan masker, alkohol dan antiseptik yang harus disediakan untuk ribuan santri. Namun, dengan usaha optimal dan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait, hal-hal tersebut dapat diatasi dengan hadirnya berbagai bantuan dari berbagai pihak, termasuk dari kemenkes Jakarta, Satgas pusat, PMI pusat, Universitas Indonesia, IKPM dan wali santri.<sup>15</sup>

Selain itu, diterapkan juga kebijakan-kebijakan disiplin protokol kesehatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, seperti; (a) mewajibkan seluruh santriwati dan ustadzah memiliki minimal 4 masker, (b) menganjurkan untuk menjaga wudhu, (c) melarang adanya peminjaman barang pribadi kepada orang lain, (d) mewajibkan untuk istirahat malam yang cukup dan melarang bergadang kecuali bagi yang bertugas, (e) mewajibkan cuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, (f) menjaga pola makan dan menjaga asupan makanan sehat, (g) menghindari kontak fisik, (h) membiasakan untuk menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan, (i) menjaga jarak dalam beraktivitas, (j) melapor ke Balai Kesehatan dan Santriwati dan Masyarakat (BKSM) jika ada yang sakit, dan (k) dilarang menerima kunjungan bagi yang melaksanakan karantina mandiri.<sup>16</sup>

Selain kebijakan yang telah disebut diatas, terdapat beberapa tambahan bagi tenaga non kependidikan. Di antara kebijakan tersebut adalah: (a) menggunakan APD lengkap (masker dan *face shield*), (b) menutup gerbang selama 24 jam, (c) tidak memperkenankan kunjungan dari siapapun untuk masuk kecuali dengan identitas dan kepentingan yang jelas dan mendesak, (d) memberikan *hand sanitizer* kepada

---

<sup>15</sup> Data bagian Balai Kesehatan Santriwati Mantingan (BKSM), Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur.

<sup>16</sup> SOP (protokol kesehatan) untuk santri dan ustadzah, SATGAS COVID-19 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur. 20 Mei 2020.

siapapun yang keluar-masuk melalui gerbang, (e) menyalakan bilik desinfektan, (f) memeriksa suhu badan dan tidak memperkenankan masuk bagi pengunjung yang bersuhu lebih dari 37°C, (g) tidak menerima bentuk titipan apapun, (h) tidak memperkenankan siapapun yang hendak keluar tanpa menggunakan masker, serta (i) menyemprot barang yang masuk dengan cairan desinfektan.<sup>17</sup>

Jika ada santriwati dan guru yang hendak kembali ke pondok, maka harus mematuhi beberapa kebijakan. Kebijakan tersebut adalah: (a) setiap santriwati dan guru hendaknya menjaga kesehatan dan stamina masing-masing, (b) diwajibkan untuk melaksanakan karantina mandiri di rumah masing-masing selama minimal 10 hari sebelum keberangkatan ke pondok dan membawa form surat pernyataan yang telah ditandatangani oleh wali, (c) mengadakan rapid test dari puskesmas. Jika belum melaksanakan rapid test, maka akan disediakan oleh BKSM dengan mengganti biaya sebesar Rp. 75.000,00, (d) memakai masker selama perjalanan, (e) membawa persediaan masker dan *hand sanitizer*, (f) menunda keberangkatan apabila santriwati dan guru sakit, dan (g) untuk santriwati dan guru yang berdomisili di luar Jawa dan Luar Negeri akan mendapat keringanan sampai adanya ketersediaan akses transportasi.<sup>18</sup>

Belum selesai sampai disitu, peraturan masih berlanjut sesampainya di pondok. Alur penyambutan guru dan santriwati yang telah ditetapkan pondok adalah sebagai berikut: *Pertama*, santriwati dan guru turun dari kendaraan dengan membawa barang di depan gerbang. *Kedua*, masuk melalui gerbang dan penyemprotan barang dengan desinfektan serta pemeriksaan suhu badan. *Ketiga*, pemeriksaan dokumen yang terdiri dari; a. surat pernyataan isolasi mandiri, surat jalan, kartu hijau dan surat keterangan sehat (*rapid test*). *Keempat*, setelah selesai pemeriksaan, santriwati dan guru diperbolehkan menuju rayonnya masing-masing untuk mandi.<sup>19</sup>

Seluruh rangkaian disiplin prokes yang disebut di atas, disempurnakan dengan peraturan pengasuhan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan, yang berupa: (a) mewajibkan santri tidur malam lebih awal, maksimal pukul 22.00

<sup>17</sup> SOP (protokol kesehatan) untuk tenaga non-kependidikan. SATGAS COVID-19 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur. 20 Mei 2020.

<sup>18</sup> SOP (protokol kesehatan) untuk kedatangan santri dan ustadzah ke pondok. SATGAS COVID-19 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur. 20 Mei 2020

<sup>19</sup> SOP(protokol kesehatan) untuk kedatangan santri dan..., 20 Mei 2020.

WIB, (b) mewajibkan membawa surat keterangan swab antigen bagi santri yang terpaksa izin pulang, (c) pelaksanaan karantina selama 2 hari sekembalinya dari perizinan pulang, dimana hari ketiga akan dilakukan pemeriksaan kembali oleh BKSM, dan (d) larangan kepada seluruh wali santri untuk menjenguk santri selama proses pembelajaran berlangsung dengan alasan apapun.<sup>20</sup> Santri fokus melaksanakan pembelajaran di pesantren dengan meminimalisir kontak dengan lingkungan luar pesantren. Dengan begitu, disiplin prokes yang telah diterapkan dapat terjaga dan internalisasi pendidikan karakter melalui *living Islam* tetap dapat dilaksanakan.

Proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan pesantren di tengah pandemi Covid-19 tak perlu terlalu dikhawatirkan. DPR RI perlu mengawasi pemerintah agar pesantren terus mempraktikkan pedoman pembelajaran tatap muka dan menaati protokol kesehatan dengan ketat. Di samping itu, DPR RI khususnya Komisi VIII yang membidangi pendidikan keagamaan perlu mendorong Kementerian Agama agar anggaran sebesar Rp2,599 triliun yang dialokasikan untuk membantu 21.173 pesantren di seluruh Indonesia dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat sasaran.

## Penutup

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di pesantren merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dihindari dan tidak bisa digantikan dengan pola pembelajaran lain karena bersifat *living Islam*, dimana pendidikan pesantren tidak hanya menerapkan pembelajaran yang bertujuan transformasi pengetahuan semata tetapi juga menerapkan pembelajaran praktik langsung atas pengetahuan yang sudah dan sedang diajarkan kepada para santri. Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter melalui pola *living Islam*. Beberapa strategi sistem pendidikan dan disiplin protokol kesehatan diterapkan untuk menjawab tantangan tersebut. Sehingga Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 mampu menjaga eksistensinya dalam internalisasi pendidikan karakter. Hal tersebut dapat menjadi alternatif kebijakan bagi pesantren-pesantren sekaligus

---

<sup>20</sup> Pengasuhan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur, Peran Pengasuhan Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Dalam Pencegahan Covid-19.

lembaga pendidikan lainnya yang masih berjibaku menghadapi problematika pendidikan karakter di era pandemi covid-19.[]

#### Daftar Pustaka

- Data bagian Balai Kesehatan Santriwati Mantingan (BKSM), Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur.
- Daud, Mulyadi, Covid-19: Laporan Baru UNICEF mengungkap setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh selama sekolah ditutup, UNICEF, 27 Agustus 2020, diakses dari <https://www.unicef.org/Indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh-dunia-tidak-dapat-mengakses-pembelajaran>.
- Fahham, A. M. (2020). Pembelajaran di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII (14)*. Vol. XII, No. 14/II/Puslit/Juli/2020.
- Habibie, Miftah, "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Pandemic". dalam artikel SDIT Al Kahfi. (Jakarta, Jum'at, 26 Februari 2021).
- Kosim, Mohammad, "Urgensi Pendidikan Karakter", dalam *KARSA*, Vol. IXI No. 1, (T.K: T.P, 2011).
- Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992).
- Mutiasari, Nisa, Karakter adalah ciri khas diri,mauri ketahui karaktermu, dalam *lifestyle :liputan6.com*, 23 januari 2019,21:30 wib,diakses dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3877642/karakter-adalah-ciri-khas-diri-mari-ketahui-karaktermu>
- Pengasuhan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur.
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1.
- Silfiyasari, Mita dan Ashif Az Zhafi, Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi,dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020*.
- SOP (protokol kesehatan) untuk santri dan ustadzah. SATGAS COVID-19 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur. 20 Mei 2020.

- SOP (protokol kesehatan) untuk tenaga non-kependidikan .SATGAS COVID-19 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur. 20 Mei 2020.
- SOP (protokol kesehatan) untuk kedatangan santri dan ustadzah ke pondok. SATGAS COVID-19 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur.20 Mei 2020.
- Suharwoto, Gogot, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan", Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, April 11, 2020, diakses dari <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan>.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Suyatno, "Peran Pendidikan sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa, makalah disampaikan dalam Sarasehan Nasional "Pendidikan Karakter" yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kopertis Wilayah III Jakarta, 12 Januari 2010.
- Widyanuratikah, Inas & Agus Yulianto, "KPAI: PTM Harus Berdasarkan Lima Siap", *Republika.co.id, News; Pendidikan*, Rabu 30 Jun 2021 18:42 WIB, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/qvij7c396/kpai-ptm-harus-berdasarkan-lima-siap>.
- Wiranata, R.R.S, "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0". dalam *Journal Al-Manar*, Vol. 8, No. 1.